

Penguatan Kapasitas UMKM Desa Telagah melalui Transformasi Digital Menuju Masyarakat Mandiri dan Berdaya Saing

Bambang Hendra Siswoyo¹, Andi Maysarah², Sarah Nasution³, Listya Devi Junaidi⁴, Dewi Wahyuni⁵, Dwi Tika Afriani⁶, Asrindah⁷, Lukman Hakim Siregar⁸, Budi Antoro⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Received : 4 Juli 2025, Revised : 7 Juli 2025, Published : 15 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Budi Antoro

E-mail: budiantoro@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Penguatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong kemandirian dan daya saing masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Telagah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan transformasi digital sebagai katalisator dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan UMKM lokal. Melalui pendekatan pelatihan teknologi digital, pendampingan pemanfaatan platform online, serta penyusunan sistem informasi sederhana, program ini berupaya mengakselerasi adaptasi digital pelaku UMKM dalam pemasaran, manajemen keuangan, dan akses pasar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi desa yang tangguh, inklusif, dan berdaya saing tinggi di era digital, serta mendorong tumbuhnya masyarakat yang mandiri secara sosial dan ekonomi. Program ini juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi antara akademisi, pelaku UMKM, dan pemerintahan desa.

Kata kunci - transformasi digital, UMKM desa, kemandirian masyarakat, daya saing lokal

Abstract

Strengthening the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a strategic effort in fostering self-reliant and competitive communities, especially in rural areas such as Telagah Village. This community service program aims to implement digital transformation as a catalyst to enhance the efficiency, sustainability, and productivity of local MSMEs. Through digital literacy training, mentoring in the use of online platforms, and the development of simple information systems, this initiative accelerates MSME adaptation in areas such as marketing, financial management, and market access. The expected outcomes include the establishment of a resilient and inclusive village economic ecosystem, empowering the community to thrive socially and economically in the digital era. Furthermore, this program contributes to sustainable development through collaboration among academia, MSME practitioners, and local government

Keywords - digital transformation, village MSMEs, community independence, local competitiveness

How To Cite : Siswoyo, B. H., Maysarah, A., Nasution, S., Junaidi, L. D., Wahyuni, D., Afriani, D. T., Asrindah, A., Siregar, L. H., & Antoro, B. (2025). Penguatan Kapasitas UMKM Desa Telagah melalui Transformasi Digital Menuju Masyarakat Mandiri dan Berdaya Saing . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 793–797. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.264>

Copyright ©2025 Bambang Hendra Siswoyo, Andi Maysarah, Sarah Nasution, Listya Devi Junaidi, Dewi Wahyuni, Dwi Tika Afriani, Asrindah Asrindah, Lukman Hakim Siregar, Budi Antoro

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah lanskap ekonomi global, termasuk di wilayah pedesaan. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi menjadi aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing pelaku ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Kurniawan & Nugroho, 2022). Di Desa Telagah, UMKM berperan sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat dengan sektor unggulan seperti pertanian, pengolahan hasil bumi, dan kerajinan lokal. Namun, mayoritas UMKM di desa ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga produktivitas dan daya saingnya masih rendah (Purnomo et al., 2024). Beberapa temuan menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital serta keterbatasan akses terhadap teknologi di sebagian besar UMKM di Desa Telagah, Kabupaten Langkat (Wijaya & Fauzi, 2023).

Desa Telagah memiliki potensi lokal yang besar, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. UMKM di desa ini bergerak di berbagai sektor, mulai dari pengolahan hasil perikanan, kerajinan tangan, hingga makanan tradisional. Sayangnya, mayoritas pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menghambat produktivitas, mempersempit akses pasar, serta membatasi kemampuan dalam bersaing dengan produk-produk luar daerah (Sukmawati & Hidayat, 2021). Dilain hal, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan strategis untuk mempercepat transformasi digital di wilayah pedesaan, seperti pengembangan infrastruktur TIK dan peningkatan literasi digital masyarakat desa. Upaya ini bertujuan mempersempit kesenjangan digital antara desa dan kota, serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis teknologi di pedesaan (Saputra et al., 2023).

Transformasi digital bukan sekadar penggunaan alat teknologi, melainkan proses peningkatan kapasitas dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap cara berusaha yang lebih adaptif (Nasution, 2020). Hal ini terbukti dapat meningkatkan pendapatan serta memperluas jangkauan usaha UMKM yang sebelumnya terbatas secara geografis (Alyani et al., 2023). Meski begitu, proses transformasi digital tidak serta-merta mudah diimplementasikan. Hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya kemampuan teknis pelaku UMKM, serta minimnya dukungan ekosistem digital lokal seperti pelatihan, pendampingan, dan akses modal digital (Susanto, 2018).

Pelatihan keterampilan digital, penggunaan platform e-commerce, serta pembelajaran sistem manajemen sederhana dapat menjadi jembatan bagi UMKM untuk memasuki pasar yang lebih luas dan memperkuat identitas bisnis lokal (Andini et al, 2021; Maulana, 2022). Studi dari ASEAN SME Policy Index juga menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM meningkatkan efisiensi operasional hingga 35% dan memperluas pasar secara signifikan (OECD, 2018; Andysa et al., 2024).

Selain itu, penelitian oleh Susanti et al. (2021) menemukan bahwa kolaborasi antara akademisi dan pelaku usaha mampu mempercepat adopsi teknologi melalui pendekatan berbasis kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendampingi proses adaptasi ini, khususnya melalui skema pengabdian masyarakat yang terstruktur dan partisipatif. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana dari institusi pendidikan dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus mitra dalam proses pemberdayaan UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, konsultasi, dan pendampingan kepada pelaku usaha di Desa Telagah agar dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing melalui pendekatan digital (Aryani, 2023). Sinergi antara akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah desa menjadi kunci dalam membangun fondasi masyarakat yang mandiri secara sosial maupun ekonomi (Putri et al., 2023). Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan digital masyarakat desa, terbentuknya ekosistem UMKM berbasis teknologi, serta terciptanya model pemberdayaan yang dapat direplikasi ke desa lain (Sulaiman et al., 2023). Upaya ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan poin 9 (industri, inovasi dan infrastruktur), melalui penguatan struktur ekonomi desa yang berbasis inovasi dan teknologi secara inklusif (UNDP, 2021).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *community-based development* (CBD) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam merumuskan solusi (Sumarto, 2020). Tahapan dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi melalui

observasi langsung, survei, dan wawancara terhadap pelaku UMKM di Desa Telagah. Teknik ini bertujuan untuk memahami hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi serta mengidentifikasi peluang pengembangan berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik usaha setempat (Rahmat & Wahyuni, 2021).

Selanjutnya dilakukan perencanaan kegiatan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan perangkat desa, pelaku UMKM, serta tim akademik. FGD menjadi instrumen penting dalam merumuskan strategi intervensi yang relevan dan menyusun modul pelatihan berbasis praktik (Pranata, 2019). Modul pelatihan ini mengacu pada kurikulum literasi digital nasional dan kebutuhan lokal yang dikaji melalui analisis konteks.

Tahap inti dari program adalah pelatihan teknologi digital, yang dilaksanakan dalam bentuk lokakarya interaktif. Materi mencakup literasi digital dasar, pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce untuk pemasaran, serta penerapan sistem informasi sederhana untuk manajemen usaha (Edi Irawan, 2023). Simulasi langsung dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan teknologi secara praktis (Utami & Nugraha, 2022).

Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan implementasi digitalisasi, di mana tim pengabdian memberikan mentoring secara berkala. Kegiatan ini termasuk asistensi dalam membuat identitas visual usaha, mengelola toko online, serta pencatatan transaksi digital. Pendampingan semacam ini terbukti efektif dalam memperkuat keberlanjutan intervensi, sebagaimana ditunjukkan oleh studi dari Suharti dan Rachman (2021). Terakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, studi kasus, dan wawancara lanjutan. Evaluasi berbasis outcome ini dirancang tidak hanya untuk mengukur keberhasilan, tetapi juga untuk merumuskan strategi replikasi ke desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa (Nasila & Napu, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan selama beberapa tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pendampingan implementasi teknologi dalam operasional UMKM. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, pelaku UMKM di Desa Telagah menunjukkan antusiasme tinggi terhadap adopsi teknologi digital sebagai bagian dari strategi penguatan usaha. Hasil dari pelaksanaan program ini mencerminkan adanya perubahan positif, baik dari sisi pemahaman digital maupun praktik bisnis yang lebih adaptif. Pembahasan berikut merinci capaian, tantangan, dan dampak yang dihasilkan selama proses kegiatan berlangsung.

1. Peningkatan Literasi Digital UMKM

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar teknologi digital. Lebih dari 80% pelaku UMKM mampu mengoperasikan smartphone untuk pemasaran produk melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Selain itu, sebagian peserta mulai mengenal penggunaan e-commerce lokal seperti Tokopedia dan Shopee, meskipun masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan fitur-fiturnya. Peningkatan literasi digital menjadi fondasi penting dalam transformasi UMKM. Adaptasi teknologi oleh pelaku usaha menunjukkan adanya antusiasme dan kesiapan untuk berinovasi, meski masih terbatas oleh faktor usia, latar pendidikan, dan keterbatasan perangkat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Platform Sosial Media

2. Pemanfaatan Identitas Usaha Digital

Sebanyak 15 UMKM berhasil membuat logo usaha, deskripsi profil bisnis, dan akun media sosial khusus untuk branding. Tim pengabdian membantu mendesain materi visual sederhana menggunakan aplikasi seperti Canva dan membantu membuat katalog produk digital. Pengenalan identitas digital usaha mampu meningkatkan citra dan daya saing produk lokal. Branding digital menjadi langkah awal untuk menjangkau pasar yang lebih luas sekaligus membangun kepercayaan konsumen.

3. Pendampingan Manajemen Usaha

Pelaku usaha dilatih melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi sederhana seperti Google Sheets dan BukuWarung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara digital. Manajemen keuangan berbasis teknologi memungkinkan pelaku UMKM mengontrol arus kas dan merencanakan pengembangan usaha. Penggunaan aplikasi sederhana memberi solusi efisien tanpa memerlukan perangkat canggih.

4. Evaluasi Dampak dan Umpan Balik

Melalui kuesioner dan wawancara lanjutan, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan memberi manfaat langsung terhadap usaha mereka. Ada peningkatan permintaan produk secara online dan beberapa pelaku UMKM mulai menerima pesanan luar daerah. Dampak positif program tidak hanya terlihat dari peningkatan kompetensi, tetapi juga pada aspek sosial-ekonomi masyarakat. Perubahan pola usaha menunjukkan bahwa transformasi digital dapat dijadikan strategi pemberdayaan berbasis komunitas.

Berikut ini foto kegiatan tim pengabdian kepada Masyarakat:



Gambar 2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan kapasitas UMKM Desa Telagah melalui transformasi digital telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap mampu memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem manajemen sederhana, strategi pemasaran digital, dan membentuk identitas usaha berbasis online. Transformasi ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan ekosistem usaha yang lebih tangguh, adaptif, dan siap bersaing di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alyani, I., Saptono, I., & Jahroh, S. (2023). Digital Transformation Drivers for Indonesian MSMEs. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. <https://doi.org/10.31538/iijs.v7i1.4374>.

Andysa, S., Wildan, M., & Hentihu, M. (2024). Empowering MSMEs in Indonesia: A Mobile Application

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- for Digital Transformation and Sustainable Economic Growth Post-COVID-19. 2024 10th *International HCI and UX Conference in Indonesia (CHIuXiD)*, 48-53. <https://doi.org/10.1109/CHIuXiD64022.2024.10860729>.
- Andini, M. F., Nafiza, F. S., Fernando, L., & Yunita, N. D. (2021). Peran E-Commerce Dalam Pengoperasian UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 502-522. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3285>
- Aryani, N. P. D. E. (2023). Strategi Manajemen Perubahan Melek Teknologi Dalam Membangun Umkm Technopreneur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi (Jme)*, 1(2), 81-90. <https://journal.stahmpukuturan.ac.id/index.php/jme/article/view/696>
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1671>
- Edi Irawan. (2023). Literature Review: Literasi Digital, Literasi Ekonomi, Dan Inovasi Bisnis Mempengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *Ebisnis Manajemen*, 1(4), 30-41. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v1i4.226>
- Kurniawan, A., & Nugroho, B. (2022). Digitalisasi UMKM dan Dampaknya terhadap Daya Saing Global. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Maulana, R. (2022). Strategi Branding Digital untuk UMKM Lokal. *Bandung: Rosda*.
- Nasution, H. (2020). Transformasi Digital sebagai Pilar Utama UMKM Berdaya Saing. *Jurnal Ekonomi & Teknologi*, 3(1), 25-34.
- OECD. (2018). SME Policy Index: ASEAN 2018 - Boosting Competitiveness and Inclusive Growth. *OECD Publishing*.
- Pranata, G. (2019). FGD sebagai Metode Partisipatif dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 91-98.
- Purnomo, S., Nurmalitasari, N., & Nurchim, N. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>.
- Putri, S. D., Wibowo, A., & Hamid, M. (2023). Kolaborasi Desa dan Perguruan Tinggi dalam Inovasi Sosial Digital. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 7(3), 201-213.
- Saputra, F., Indrabudi, T., Dirgahayu, D., K., & Mudjiyanto, B. (2023). Initiatives of the Indonesian Government for Digital Transformation in Rural Areas. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344403001>.
- Suharti, R., & Rachman, M. (2021). Efektivitas Pendampingan Digitalisasi UMKM oleh Akademisi. *Jurnal Abdimas Inovatif*, 2(2), 133-140.
- Sukmawati, N., & Hidayat, A. (2021). Literasi Digital dan UMKM di Kawasan Rural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 88-95.
- Sulaiman, A. (2023). Rural Digital Transformation in Indonesia: A Policy Analysis. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*. <https://doi.org/10.52783/tjpt.v44.i4.1476>.
- Susanto, A. (2018). The Digital Poverty and Empowerment Issue in Indonesia. 2018 International Conference on ICT for Rural Development (IC-ICTRuDev), 137-141. <https://doi.org/10.1109/ICICTR.2018.8706859>.
- UNDP. (2021). Sustainable Development Goals and Local Economic Empowerment. UNDP Indonesia.
- Wijaya, T., & Fauzi, I. (2023). Tantangan Inklusi Teknologi untuk UMKM Pedesaan. *Jurnal Transformasi Ekonomi*, 5(2), 98-105.